ARTIKEL

STUDI KASUS PERILAKU MEMBOLOS "FN" SISWA KELAS XI UPW1 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

MEI NOVITA NUR RAHAYU

14.1.01.01.0033

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MEI NOVITA NUR RAHAYU
NPM	: 14.1.01.01.0033
Telepun/HP	: 081555761927
Alamat Surel (Email)	: Meinov13@yahoo.com
Judul Artikel	: STUDI KASUS PERILAKU MEMBOLOS "FN" SISWA KELAS XI UPW 1 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp.: (0354) 771571, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2018
Pembimbing I a.n. Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd. 0726125801	Pembimbing II an. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi. 0720018601	Penulis, Mei Novita Nur Rahayu 14.1.01.01.0033

Mei Novita Nur Rahayu | 14.1.01.01.0033
FKIP – Bimbingan dan Konseling
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

STUDI KASUS PERILAKU MEMBOLOS "FN" SISWA KELAS XI UPW1 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

MEI NOVITA NUR RAHAYU
14.1.01.01.0033
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email: Meinov13@yahoo.com
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd[1] dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi latar belakang siswa yang memiliki perilaku membolos dan mengetahui akibat dari perilaku membolos siswa kelas XI UPW 1 SMK Negeri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku yang menyimpang di sekolah yaitu perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa dan dalam hal ini berpengaruh dengan nilai akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang siswa, untuk tempat penelitian di lakukan di SMK Negeri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019 dan rumah subyek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos yaitu kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, kurangnya komunikasi dengan orang tua, kurangnya dukungan terhadap motivasi belajar dari keluarga, kurangnya jam tidur malam/ bergadang, seringnya bangun kesiangan, kurangnya motivasi belajar, kurangnya berkonsentrasi saat pelajaran, rasa malas untuk berangkat sekolah, malas sama pelajaran yang diajarkan, malas dengan beberapa guru yang saat mengajar bikin mengantuk. Akibat yang timbul dari perilaku membolos yaitu sering mendapat panggilan dari guru BK, sering mendapat teguran dari guru wali kelas, panggilan orang tua kesekolah, sering ketinggalan pelajaran, absensi yang banyak tanpa keterangan, mendapatkan nilai yang tidak bagus bahkan di bawah nilai KKM.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai guru, khususnya guru BK yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk perilaku siswa sehingga dapat menempatkan diri sebagai panutan yang baik dan menamkan tentang nilai-nilai norma etika serta landasan religius yang kuat sehingga siswa memiliki pondasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

KATA KUNCI: perilaku membolos, studi kasus.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Menurut Hurlock (2009) perilaku membolos merupakan perubahan-perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa *strom and stress*. Perilaku yang sering ditampakkan dengan sebutan kenakalan remaja. Kenakalan remaja bukanlah hal baru lagi akan tetapi masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja setiap generasi berbeda ini karena pengaruh lingkungan budaya dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Perilaku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap baik oleh masyarakat dahulu. Dimana salah satu bentuk kenakalan remaja yang berada di sekolah yaitu perilaku membolos siswa. Yang mana setiap sekolah pasti siswanya mengalami perilaku tersebut.

Perilaku membolos di kedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah, hal memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Siswa yang sering membolos bukan hanya disalah satu sekolah saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama kesemua di sebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri.

Perilaku membolos ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor, seperti dikemukakan Gunarsa (2002) bahwa:

> tingkah laku di sekolah yang bertahan dengan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri, pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, membolos, menentang guru, perkelahian, nyontek dan sebagainya.

Menurut Gunarsa membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah

Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian disini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya. Seperti yang dikemukakan (Kartono, 2003) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Perilaku membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal.

Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk perilaku membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat dalam berkreatifitas. Karena pada usia 15-21 tahun adalah usia pencarian jati diri. Terbukti, siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan. Sedangkan Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk kesekolah, kurang perhatian dari orang tua.

Berdasarkan data yang dari absensi siswa yang di peroleh dari konselor dengan nama Inisial “FN” kelas XI UPW 1 di SMK NEGERI 2 KEDIRI dan analisis ketidakhadiran siswa selama 3 bulan dengan seringnya tidak masuk tanpa keterangan, bahkan sudah 16 kali absen tanpa keterangan. Hasil wawancara dengan teman satu kelas, yaitu siswa tersebut memiliki

permasalahan di luar sekolahan. Permasalahan di luar sekolah yaitu siswa kekurangan perhatian dari orang tua, karena dia tinggal dengan nenek dirumah karena ibu yang kerja di luar negeri dan ayah yang kerja di salah satu pabrik yang ada di Kediri, dan pulang kerja yang tidak tentu. Sumber keterangan dari nenek bahwa "FN" tidak dekat dengan ayah yang menjadikan "FN" kurang mendapatkan perhatian dari seorang ayah. Dan cara melampiaskan bentuk kurang perhatian dari orang tua yaitu dengan sering meninggalkan pelajaran disekolah. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi siswa, bagi sekolah, dan orang tua. Dengan membolos mereka tertinggal dalam pelajaran yang nantinya akan menyebabkan penurunan prestasi akademik, mencoret nama baik sekolah, dan mempermalukan nama baik orang tua.

Membolos yang dilakukan siswa "FN" ditimbulkan dengan adanya motif atau faktor-faktor pendorong dilakukannya membolos. Faktor pendorong dilakukannya membolos yaitu merupakan suatu perangsang dari dalam, suatu penggerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, menurut Sobur (2003) selaras dengan pengertian menurut Gerungan, yang mengartikan motif sebagai suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan dan dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan untuk berbuat sesuatu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah dorongan-dorongan atau alasan-alasan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak yang yang berasal dari dalam diri dimana yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu.

Peneliti menganggap bahwa perilaku membolos dikalangan siswa SMA penting untuk diteliti, karena perilaku membolos yang terjadi merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup merugikan banyak pihak, baik siswa, orangtua, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku membolos perlu diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor – faktor penyebab munculnya perilaku membolos tersebut sehingga dapat diambil langkah tindakan yang tepat untuk membantu siswa agar dapat berkembang dengan baik dan optimal

sesuai dengan tugas perkembangan, serta memperoleh hasil belajar yang optimal yang pada akhirnya dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya.

Meningkatnya kasus kenakalan remaja dengan kasus perilaku membolos pada siswa yang terjadi pada saat ini, membuat kita semakin khawatir pula dengan masa depan bangsa Indonesia. Dengan memperhatikan salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan itu adalah tergabungnya remaja tersebut ke dalam sebuah kelompok yang memiliki norma dan perilaku kelompok yang menyimpang.

Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut menarik kesimpulan untuk meneliti tentang "Studi Kasus Perilaku Membolos "FN" Siswa Kelas XI UPW1 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019".

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor penyebab membolos dikalangan siswa. Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan masukan kepada pihak BK secara khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti harus langsung kelapangan dan berada dilapangan serta berbaur langsung dengan subyek yang akan diteliti.

Menurut Golafshani (2003) penelitian kualitatif yaitu:

> Merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka penelitian. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu agar pembaca lebih mudah dan mengerti dalam mengenai penelitian yang di sajikan, karena dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang sangat mudah dipahami daripada menggunakan angka-angka. Penelitian ini tidak berusaha untuk memanipulasi setting penelitian dan

data yang dikumpulkan dari latar belakang yang alami langsung dari sumber data yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Menurut Yin (2013: 47) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan:

> salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, yang secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus pada memusatkan perhatian aspek pendesainan dan penyelenggaraannya dengan lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya.

Dalam studi kasus ini sangat baik digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan studi kasus ini karena obyek yang diamati adalah suatu kasus yang melibatkan dan memfokuskan penelitian ini pada satu siswa (subyek) yang dilakukan secara intensif, menyeluruh dan mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku membolos “FN”, maka akan lebih mendalam jika dihasilkan dalam hasil penelitian yang berupa kata-kata apa adanya sesuai dengan yang diungkapkan, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dilakukan oleh subyek.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dan uji keabsahan dat menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Setting penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Kediri dan tempat tinggal subyek, lokasi tersebut dipilih karena memilik semua aspek yang mendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam waktu penelitian menggunakan survei, guna untuk mempermudah dalam penelitian.

Penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu siswa yang memiliki perilaku membolos.

Nama	: FN (inisial subyek)
Nama Panggilan	: N (inisial panggilan)
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Kediri, 01 Nov. 2000
Usia	: 18 Tahun
Anak ke	: 1 dari 2 Bersaudara
Agama	: Islam
Alamat	:Ds. Sukorejo, Kec. Ngasem, Kediri

Sementara itu yang menjadi sumber sekunder, yaitu:

A. Wali Kelas subyek
B. Guru BK subyek
C. Teman dekat subyek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan subyek penelitian serta didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila data yang dikumpulkan oleh peneliti dirasa sudah cukup dan sudah berada pada titik jenuh pencarian data maka selanjutnya data dianalisis. Analisis ini berfokus pada subyek “FN” yang memilikin perilaku membolos dan berkaitan dengan beberapa unsur atau identifikasi masalah, agar penelitian ini dapat lebih obyektif dan akurat peneliti mencari informasi-informasi tambahan yang mendukung penelitian dengan melakukan wawancara mendalam pada informan yang sudah peneliti pilih. Informasi tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan sybyek “FN” yang memiliki perilaku membolos.

A. Hasil Analisis Data

1. Hasil analisis sebelum memasuki lapangan.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan

untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui data kualitatif ini, peneliti mendapati suatu kegiatan yang cukup padat. Mulai melakukan penelitian di lapangan hingga menganalisis data kualitatif yang biasa bertumpuk-tumpuk dan beserakan. Namun hal ini ini dapat disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip-transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan penemuannya.

Menurut hasil analisis sebelum di lapangan menemukan subyek yang dirasa menarik untuk di teliti. Pada saat peneliti melakukan PPL di SMK Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menemukan siswa yang berinisial "FN" ini yang memiliki perilaku membolos. oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk mengambil siswa tersebut sebagai subyek dalam penelitian.

2. Hasil analisis data selama di lapangan

Analisis data selama di lapangan membawa peneliti untuk terus mengolah data yang sudah di dapat, agar dapat dikembangkan menjadi strategi untuk mengumpulkan data baru dan lebih akurat. Pengumpulan data selama dilapangan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dengan subyek sekunder untuk lebih memperdalam informasi yang diperoleh dari guru BK, guru wali kelas, teman dengan subyek. Selama menggali informasi terkait dengan subyek, diketahui subyek memang memiliki yang tidak baik yaitu perilaku membolos, hal ini semakin diperkuat oleh

paparan informasi dari subyek sekunder.

3. Hasil analisis setelah selesai di lapangan

Pada tahap penelitian ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penyampaian (*display*) dari semua data yang di kumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara sistematik kepada pembaca. Setelah peneliti mendapat data dan informasi yang dirasa sudah cukup tentang subyek, selanjutnya subyek menyimpulkan tentang temuan.

Dalam penelitian ini di dapati bahwa subyek memiliki perilaku yang tidak baik yaitu perilaku membolos. selanjutnya peneliti melalui pendekatan lebih mendalam dan memberikan pengarahan tentang apa saja akibat yang diperoleh dari perilaku membolos, dengan harapan perilaku membolos dapat segera terentaskan dan subyek secara perlahan meninggalkan perilaku membolos yang negatif tersebut.

Untuk mencapai tugas perkembangan yang di inginkan subyek mendapatkan pendampingan dan pengamatan dari peneliti. Peneliti mengamati bahwa subyek perlu pendekatan lebih dari keluarga. Subyek merasa bahwa dirinya kekurangan perhatian dari orang tua dan kurangnya komunikasi dengan orang tua. Sehingga subyek melampiaskan ke perilakunya yang sering membolos saat sekolah.

Dapat dilihat dari hasil observasi, bahwa subyek merupakan siswa yang kurang memiliki supan santun terhadap teman sebaya bahkan dengan orang yang lebih dewasa, bahkan keaktifan subyek saat dikelas sangat berkurang, dalam memakai seragam sekolah pun cenderung tidak rapi, bahkan sering juga subyek membolos sekolah yang melanggar tata tertib sekolah.

Peneliti melihat perilaku subyek seperti itu memang cukup menarik. Setelah mengetahui lebih dalam yang dialami subyek, peneliti melakukan pendekata yang lebih mendalam dan memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan subyek.

Subyek sangat menyadari tentang perilaku membolosnya tersebut berakibat negatif terhadap dirinya sendiri, bahkan terhadap nilai akademik. Pada saat subyek sering membolos sekolah, semakin sering juga dapat panggilan dari guru BK, mendapat teguran dari wali kelas bahkan mendapat teguran dari guru mata pelajaran lainnya, mendapat panggilan orang tua, absensi subyek yang banyak tanpa keterangan, mendapatkan nilai yang tidak bagus bahkan dibawah nilai KKM. Hal ini semakin menarik peneliti untuk terus menggali lebih dalam untuk mengetahui lebih banyak dari faktor-faktor yang menjadi penyebab subyek berperilaku membolos saat sekolah.

Hasil dari wawancara mendalam peneliti dengan sumber data sekunder, bahwa subyek merupakan siswa yang sangat sering melanggar peraturan sekolah, tidak hanya membolos namun sering juga subyek tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan hari, sering tidak memakai atribut sekolah, bahkan sering juga terlambat sekolah.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos subyek, antara lain dari dalam diri yaitu kurangnya motivasi subyek saat belajar, kurangnya berkonsentrasi saat pelajaran, kurangnya jam tidur malam/ bergadang, seringnya subyek bangun siang, rasa malas untuk berangkat sekolah yang dialami subyek, rasa malas dengan pelajaran yang sedang diajarkan, memiliki rasa malas dengan beberapa guru mata pelajaran. Terdapat juga faktor penyebab perilaku membolos subyek dari luar yaitu kurang mendapat

perhatian dari orang tuanya karena orang tua yang sibuk dengan kerja, kuraangnya komunikasi dengan orang tua, subyek juga kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Kesimpulan dari penjelasan peneliti terkait hasil penelitian yang dilakukan ini adalah subyek memiliki perilaku yang sering membolos saat sekolah, karena terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab subyek melakukan perilaku membolos. Subyek juga menyadari dengan perilakunya yang sering membolos tersebut berakibat pada dirinya sendiri bahkan terhadap nilai akademik.

IV. PENUTUP

Peneliti uraikan faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku membolos subyek:

A. Faktor intern atau yang bersumber dari dalam dirinya yaitu:
   1. Kurangnya motivasi dalam belajar.
   2. Kurangnya berkonsentrasi saat pelajaran.
   3. Kurangnya jam tidur malam/ bergadang.
   4. Seringnya bangun kesiangan.
   5. Rasa malas untuk pergi sekolah.
   6. Malasnya dengan pelajaran yang sedang diajarkan.
   7. Rasa malas dengan beberapa guru yang saat mengajar bikin mengantuk.

B. Faktor ekstern yang bersumber dari luar dirinya yaitu:
   1. Kurangnya mendapat perhatian dari orang tua.
   2. Kurangnya komunikasi dengan orang tua.
   3. Kurangnya dukungan terhadap motivasi belajar dari keluarga.

Peneliti juga uraikan akibat dari perilaku membolos yang dilakukan oleh subyek yaitu:

A. Seringnya mendapat panggilan dari guru BK.

B. Seringnya mendapat teguran dari wali kelas.

C. Seringnya mendapat teguran dari guru mata pelajaran lain.
D. Panggilan orang tua untuk datang kesekolah karena perilaku subyek yang sering membolos.
E. Absensi yang banyak tanpa keterangan.
F. Mendapatkan nilai yang tidak bagus bahkan dibawah nilai KKM.
G. Sering juga ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subyek Penelitian

   Perilaku membolos merupakan perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas dan berkaibat buruk pada dirinya sendiri dan nilai akademiknya, seperti studi kasus yang telah dilakukan peneliti bahwa subyek "FN" akan merubah perilakunya yang sering membolos untuk tidak mengulanginya lagi jika subyek mengetahui akibat yang timbul setelah melakukan perilaku membolos.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

   Peran guru sangat dominan dalam membentuk perilaku siswa sehingga harus dapat menempatkan diri sebagai panutan yang baik bagi para siswanya, di harap guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan menanamkan tentang nilai-nilai norma etika serta landasan religius yang kuat sehingga siswa memiliki pondasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti perilaku membolos siswa diharapkan bisa mengungkap lebih dalam dan lebih tajam lagi, baik menggunakan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dapat mengorek lebih banyak informasi dari beberapa sumber lain, sehingga

mendapatkan hasil yang lebih baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Golafshani, N. 2003. *Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research*. The Qualitative Report. Toronto: University of Toronto.

Gunarsa, Singgih dan Ny. Y. Singgih. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Haryanto. S. 2009. *Perilaku Membolos Mempengaruhi Ketahanan Pribadi (Studi Kasus di 3 SLTA Negeri Malang).* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.

Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Kartini, Kartono. 2003. *Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah* . Jakarta :Rajawali Pers.

Mustaqim, Wahib. 2012. *ciri-ciri siswa yang suka membolos*. (online). tersedia: http://www.jejakpendidikan.com/2017/04/ciri-ciri-siswa-yang-sering-membolos.html di unduh 15 mei 2018.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung : Pustaka Setia.

Yin.Robert, K . 2013. *Studi kasus (Desain & Metode).* Jakarta : Rajawali Press.